

Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Fisioterapi Dada Pada Pasien PPOK Di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran

Devina Syafa Velisa¹, Maksun, S.Kep.,Ns., M.Kep²

^{1,2}Program D3 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : devinasyavell@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) penyebab utamanya adalah merokok, merokok sudah menjadi kebiasaan tidak sehat bagi masyarakat Indonesia. Penderita PPOK ini akan mengalami masalah pernafasan salah satunya sesak nafas yang disebabkan oleh lendir atau dahak yang menumpuk dan menyumbat saluran pernafasan. Saat ini sudah banyak intervensi yang dilakukan oleh tim kesehatan salah satunya yaitu dengan Fisioterapi. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya fisioterapi dada ini pada pasien PPOK dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif. Pendekata yang akan dilakukan pada karya tulis ilmiah ini berupa metode studi kasus (Case Study). Metode studi kasus ini dilakukan dengan cara meneliti permasalahan pada suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Populasi atau responden adalah salah satu pasien dengan diagnose PPOK. Teknik pengambilan Sampel menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung.

Pengelolaan bersihan jalan nafas dilakukan selama 3 hari. Hasil pengelolaan didapatkan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dapat teratasi dengan data pasien mengatakan sudah tidak merasa sesak nafas, dan masih batuk tetapi jarang, tidak terdengar suara ronki, tidak tampak penggunaan otot bantu pernafasan, frekuensi nafas 18x/menit, dan SPO² 97%. Simpulan: Dari pengelolaan tersebut, penulis telah melakukan 5 tahap proses keperawatan, sehingga selama pengelolaan tidak menyebabkan masalah komplikasi lain akibat dari pemberian fisioterapi dada. Bagi instansi rumah sakit diharapkan terus mengoptimalkan kualitas maupun kuantitas tenaga pelayanan kesehatan dalam penatalaksanaan pada kasus PPOK.

Kata kunci : bersihan jalan napas, fisioterapi dada, ppok,

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is mainly caused by smoking, smoking has become an unhealthy habit for Indonesian people. People with COPD will experience respiratory problems, one of which is shortness of breath caused by mucus or phlegm that accumulates and blocks the respiratory tract. Currently, many interventions have been carried out by the health team, one of which is Physiotherapy. This writing aims to determine how much influence this chest physiotherapy has on COPD patients with Ineffective Airway Clearance problems. The approach that will be taken in this scientific paper is a case study method. This case study method is carried out by examining problems in a case consisting of a single unit. The population or respondent is one patient diagnosed with COPD. The sampling technique uses interview techniques, documentation, and direct observation.

Airway clearance management is carried out for 3 days. The results of the management showed that the problem of ineffective airway clearance could be resolved with patient data stating that he no longer felt short of breath, and still coughed but rarely, no rhonchi sounds, no use of accessory respiratory muscles, respiratory rate 18x/minute, and SPO₂ 97%. Conclusion: From this management, the author has carried out 5 stages of the nursing process, so that during the management it did not cause other complications due to the provision of chest physiotherapy. Hospital institutions are expected to continue to optimize the quality and quantity of health service personnel in the management of COPD cases.

Keywords: airway clearance, chest physiotherapy, COPD.